

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengajar bukan semata menceritakan bahan pembelajaran kepada siswa. Dan juga bukan merupakan konsekuensi otomatis penguasaan ke dalam benak siswa. Namun belajar memerlukan keterlibatan mental dan perbuatan siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan dari guru semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang optimal hanya akan diperoleh jika proses pembelajaran yang dilakukan banyak melibatkan siswa untuk beraktivitas serta mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa secara optimal.

Di dalam Surat Al-Baqarah ayat 31 juga menjelaskan :¹

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “ Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!”(QS Al Baqarah : 31)

¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010).

Belajar merupakan proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.² Belajar juga adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini ialah bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya.³

Belajar dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Agar dapat mendapatkan pembelajaran yang efektif, seorang guru dapat menggunakan suatu pendekatan atau metode dalam pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Bagaimanakah caranya membuat proses pembelajaran yang menjadi optimal sehingga materi yang akan disampaikan bisa mencapai tujuan suatu pembelajaran? Disinilah peran seorang guru, guru sendiri harus bisa memilih pendekatan apa yang cocok digunakan untuk menyampaikan sebuah materi agar bisa tersampaikan kepada siswa dengan baik. Proses pembelajaran yang baik harus bisa memacu siswa agar saling mendorong dan membantu antara siswa satu dan yang lainnya sehingga mereka bisa menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Pemilihan dan penentuan

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 107

³ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 61

metode di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru. Dalam kegiatannya, guru harus memiliki model pembelajaran agar siswa bisa belajar secara efektif dan efisien.

Selain menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran, guru juga dapat menggunakan model untuk mendapatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Winataputra, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar.⁴

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) adalah suatu model pembelajaran yang mengoptimalkan kegiatan pemecahan masalah, dengan melalui pendekatan heuristik yaitu berupa rangkaian pertanyaan yang merupakan petunjuk untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberi kemudahan bagi siswa.⁵

Dalam hal ini penulis lebih menekankan pada bagaimana cara mengembangkan hasil belajar pada siswa. Menurut Dymiati dan Mujiono, hasil

⁴Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 134

⁵Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hal. 103

belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁶

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Karena peserta didik sangat sulit untuk menerima materi yang telah diberikan oleh seorang guru. Pada saat menyampaikan materi ataupun dalam melakukan proses pembelajaran seorang guru hanya menggunakan metode yang monoton sehingga peserta didik sangat sulit untuk menerima penjelasan dari seorang guru sehingga peserta didik sulit untuk mengembangkan kreativitas belajarnya.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

⁶Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014). Hal. 38

⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013). Hal. 144

Dalam hal peningkatan mutu pendidikan, guru berperan penting untuk meningkatkan kualitas siswa dalam belajar IPA dan guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan merencanakan proses belajar mengajar. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru yang baik harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta bila guru menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi. Dengan variasi metode, ataupun model pembelajaran siswa akan tertarik mempelajari IPA sehingga dapat menumbuhkan kreativitas belajarnya dan hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 31 Agustus 2015 ditemukan beberapa informasi bahwa, ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, ada beberapa siswa juga juga yang sibuk sendiri dengan aktivitasnya, ada juga yang masih bermain-main didalam kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai akan sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, penerapan model pembelajaran tidak dapat dilepaskan dalam setiap pembelajaran. Karena pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangatlah bergantung dengan keaktifan siswa yang sedang mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam. Dengan mengangkat judul “Penerapan Model

Pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari berbagai uraian latar belakang masalah diatas penulis dapat mengidentifikasi masalah yang timbul seperti :

- a. Dalam proses pembelajaran siswa masih kurang aktif dan termotivasi untuk belajar.
- b. Proses pembelajaran banyak diarahkan pada menghafalkan informasi yang telah disajikan oleh guru
- c. Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- d. Hasil belajar yang dicapai siswa masih kurang
- e. Kurangnya siswa dalam kecepatan belajar, motivasi, minat, keaktifan dan kemampuan berpikir siswa, umpan balik/penguatan dan hasil belajar

2. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka tidak mungkin untuk meneliti semua masalah yang telah diidentifikasi, maka objek kajian masalah hanya pada masalah Penerapan Model Pembelajaran *Means Ends Analysis*

(MEA) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sebelum diterapkan model pembelajaran *means ends analysis* di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sesudah diterapkan model pembelajaran *means ends analysis* di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *means ends analysis* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sebelum diterapkan model pembelajaran *means ends analysis* di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sesudah diterapkan model pembelajaran *means ends analysis* di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *means ends analysis* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bacaan lebih lanjut seorang guru, supaya dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- b. Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan:
 - 1) Bagi siswa
 - a) Agar siswa dapat percaya diri dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran
 - b) Menimbulkan kepuasan tersendiri bagi siswa dalam pemahaman materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
 - 2) Bagi Guru

- a) Untuk menambah pengetahuan guru sebagai informasi untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa anak MI kelas V dengan menggunakan Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA)
- b) Sebagai inovasi atau alternatif lain dalam kegiatan proses belajar mengajar.

D. Tinjauan Kepustakaan

Sebagai bahan referensi sebelum menyusun proposal ini, berikut penulis cantumkan beberapa skripsi terdahulu serta hubungan proposal yang akan ditulis dan diteliti. Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui permasalahan apakah yang diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Dyah Ayu Sulistyarini (2013) Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul penelitian *“Penerapan Pembelajaran Rme Dengan Strategi Pembelajaran Means Ends Analysis Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Lingkaran (PTK Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1*

Kartasura Tahun 2012/2013). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pembelajaran RME dengan strategi pembelajaran Means Ends Analysis yang dapat dilihat dari indikator yaitu: (1) menganalisis pernyataan sebelum tindakan 17,65%, dan di akhir tindakan menjadi 91,12% (2) memfokuskan pertanyaan sebelum tindakan 17,65%, dan di akhir tindakan menjadi 97,06% (3) menentukan solusi dan menuliskan jawaban/solusi dari permasalahan dalam soal sebelum tindakan 67,65%, dan di akhir tindakan menjadi 91,12% dan (4) menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan sebelum tindakan 52,94%, dan di akhir tindakan menjadi 67,65%. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran RME dengan strategi pembelajaran Means Ends Analysis dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi lingkaran siswa kelas VIII B SMP N 1 Kartasura. Persamaan dari penelitian Dyah Ayu Sulistyarini (2013) dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan model Means Ends Analysis (MEA).⁸

Dewi Yahyawati (2013) Mahasiswi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan dengan judul penelitian ***“Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika***

⁸Dyah Ayu Sulistyarini. *Penerapan Pembelajaran Rme Dengan Strategi Pembelajaran Means Ends Analysis Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Lingkaran (PTK Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kartasura Tahun 2012/2013)*. Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Matematika, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013). <http://eprints.ums.ac.id/24981>, 02 Juni 2015. Pkl. 20.00.

(PTK Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nogosari Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013). Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dilihat dari indikator yaitu: (1) kemampuan memahami masalah sebelum tindakan ada 15 siswa (43,38 %) setelah tindakan 30 siswa (99,19%), (2) kemampuan merencanakan pemecahan masalah ada 13 siswa (41,93 %) setelah tindakan 29 siswa (91,12%), (3) kemampuan melaksanakan pemecahan masalah sebelum tindakan 9 siswa (29,03 %) setelah tindakan 21 siswa (65,32 %). Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Means Ends Analysis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika. Persamaan dari penelitian Dewi Yahyawati (2013) dengan penelitian yang akan dilaksanakan sama-sama menggunakan model Means Ends Analysis (MEA).⁹

Andhin Dyas Fitriani (2009) Mahasiswa Fakultas Pendidikan Matematika dengan judul penelitian *“Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Melalui Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII di Salah Satu SMP di Kota Bandung*. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa (1) peningkatan kemampuan

⁹Yahyawati, Dewi (2013) *Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika (PTK Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nogosari Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013)*, Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Matematika, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013). http://eprints.ums.ac.id/25213/1_02 Juni 2015. Pkl. 20.15.

komunikasi siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Means-ends Analysis lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran matematika biasa, (2) peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Means-ends Analysis lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran matematika biasa, (3) terdapat perbedaan kemampuan komunikasi siswa berdasarkan kemampuan awal matematika, (4) tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan kemampuan awal matematika, (5) tidak terdapat interaksi siswa berdasarkan model pembelajaran dan klasifikasi kemampuan awal matematika terhadap kemampuan komunikasi matematis, (6) tidak terdapat interaksi siswa berdasarkan model pembelajaran dan klasifikasi kemampuan awal matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, (7) terdapat keterkaitan antara kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis, (8) secara umum sikap siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Means-ends Analysis adalah positif. Persamaan penelitian Andhin Dyas Fitriani (2009) dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama menggunakan model Means Ends Analysis (MEA).¹⁰

Hamidah (2010) Mahasiswi Pendidikan Islam di IAIN Raden Fatah dengan judul penelitian ***“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran***

¹⁰Andhin Dyas Fitriani, *Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Melalui Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas Viii Di Salah Satu Smp Di Kota Bandung)*. Mahasiswi Sekolah Pasca Sarjana Jurusan Pendidikan Matematika S-2, (Bandung: Skripsi vSekolah Pasca Sarjana Jurusan Pendidikan Matematika S-2 Universitas Pendidikan Indonesia, 2009). <http://repository.upi.edu/9442>, Selasa 02 Juni 2015. Pkl. 20.50.

IPA Tentang Alat Pencernaan Manusia Melalui Metode Demonstrasi Dengan Turso Di Kelas V MIS Nurul Islam Lesung Batu Kabupaten Musi Rawas". Hasil penelitian menunjukkan, bahwa menggunakan metode demonstrasi hasil belajar siswa kelas V di MIS Nurul Islam lesung batu kabupaten musu rawas dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi sistem pencernaan terbukti mampu menarik perhatian dan kreativitas siswa sehingga kreativitas siswa dalam mengemukakan gagasan dan menjawab pertanyaan dapat ditingkatkan melalui pengajuan pertanyaan yang jelas dan singkat, serta pemberian waktu berpikir. Semakin besar keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran kemampuannya dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam tentang alat pencernaan manusia semakin meningkat serta presentase ketuntasan siswa dalam belajar juga meningkat. Persamaan dari penelitian Hamidah (2010) dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. ¹¹

Witri Gustiani (2013) Mahsiswi Tadris Matematika di IAIN Raden Fatah dengan judul penelitian ***"Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII Semester 2 Pada Materi Bangun Datar di SMP Adabiyah Palembang"***. Berdasarkan hasil penelitian dari uji normalitas dan homogenitas dari dua kelompok diperoleh bahwa kelompok tersebut normal dan homogen sehingga untuk pengujian hipotesis dapat digunakan uji-t. Dari

¹¹Hamidah, *"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Tentang Melalui Metode Demonstrasi Dengan Turso Di Kelas V MIS Nurul Islam Lesung Batu Kabupaten Musi Rawas"*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Palembang: perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2010), Hal. 69,t.d.

hasil perhitungan dua kelompok diperhitungkan t hitung sebesar 9,28 sedangkan sedangkan t tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $(dk) = 77$ yaitu sebesar 1,990 maka dapat dikatakan bahwa t hitung $>$ t tabel, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu mengajar dengan menggunakan media permainan ular tangga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII semester 2 pada materi luas bangun datar di SMP Adabiyah Palembang. Persamaan dari penelitian Witri Gustiani (2013) dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti hasil belajar siswa.¹²

E. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA)

Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan sintaks sajian materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis *heuristic*, *elaborasi*, menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, identifikasi perbedaan, susunan sub-sub masalah sehingga menjadi konektivitas, pilih strategi solusi.¹³

Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan sintaks: sajian materi dengan

¹²Witri Gustiani, “Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII Semester 2 Pada Materi Bangun Datar di SMP Adabiyah Palembang”. Skripsi Sarjana Tadris Matematika, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2013), Hal. 8, t.d.

¹³Achmad Sanusi, *Pembaharuan Strategi Pendidikan*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014) Hal. 170

pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristic, elaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana yang lebih sederhana, indentifikasi perbedan, susun sub-sub masalah sehingga terjadi konektivitas, pilih strategi solusi.¹⁴

Aris shoimin mengatakan bahwa *Means Ends Analysis* (MEA) merupakan model pemikiran sistem yang dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan. Tujuan tersebut dijadikan dalam beberapa tujuan yang pada akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku. Pada setiap akhir tujuan, akan berakhir pada tujuan yang lebih umum.¹⁵

Erman Suherman menyatakan *Means Ends Analysis* (MEA) merupakan model pembelajaran variasi antara metode pemecahan masalah dengan sintaks yang menyajikan materinya pada pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik, mengelaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan, menyusun sub-sub masalahnya sehingga terjadi konektivitas.

Adapun Langkah-langkah penggunaan model MEA yaitu:¹⁶

1. Tujuan pembelajaran dijelaskan kepada siswa
2. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih

170 ¹⁴Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), Hal.

¹⁵Aris Shoimin, *Op., Cit.*, Hal. 103

¹⁶ *Ibid.*, Hal. 103-104

3. Siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. (menetapkan topik, tugas dan lain-lain)
4. Siswa dikelompokkan menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen). Masing-masing kelompok diberi tugas/soal pemecahan masalah
5. Siswa dibimbing untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan
6. Siswa dibantu untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dengan proses-proses yang mereka gunakan
7. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Means Ends Analysis* (MEA) itu merupakan pengembangan suatu jenis pemecahan masalah dengan berdasarkan suatu strategi yang membantu siswa dalam menemukan cara penyelesaian masalah dengan melalui penyederhanaan masalah yang berfungsi sebagai petunjuk dalam menetapkan cara yang paling efektif dan efisien untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Adapun langkah-langkah penggunaan model *means ends analysis* yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
2. Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah

3. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. (menetapkan topik, tugas dan lain-lain)
4. Guru mengelompokkan siswa menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen).
5. Masing-masing kelompok diberi tugas/soal pemecahan masalah
6. Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan
7. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dengan proses-proses yang mereka gunakan
8. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa yang dominan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk jadi, tetapi harus merupakan temuan dari siswa sehingga pembelajaran akan semakin bermakna.

2. Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar

itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹⁷

Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁸

Menurut Dymiati dan Mujiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.¹⁹

Menurut Deni Kurniawan, Hasil belajar meliputi kemampuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari. Sesuatu yang diingat bias berupa fakta, peristiwa, pengertian, kaidh, teori, prinsip, atau metode. Hasil belajar yaitu kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam suatu situasi tiruan.²⁰

Benyamin Bloom membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:²¹

¹⁷ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, Hal.5

¹⁸*Ibid.*,

¹⁹Fajri Ismail, *Op.Cit.*, Hal. 38

²⁰Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik(Teori, Praktik, dan Penilaian)*,(Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 75

²¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), Hal. 22-23

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada aspek yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif serta gerakan interpretatif

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti berbagai macam proses belajar mengajar yang ditandai dengan nilai berupa angka, huruf, kata, dan simbol. Hasil belajar juga memiliki 3 ranah yaitu kognitif (intelektual), afektif (sikap) dan psikomotoris (keterampilan /kemampuan bertindak)

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan

manusia. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan.²²

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.²³

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, diajar fakta-fakta, konsep-konsep, prinsi-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah bermanfaat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.²⁴

Adapun Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut :²⁵

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas

²² *Ibid.*, Hal.167-169

²³ Depdikbud. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 Mata Pelajaran Sain*. (Jakarta: Depdikbud, 2006), hal 107

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Nasional, Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal 205

²⁵ <https://arinil.wordpress.com/2011/01/30/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-alam-sdmi/>, 29 Mei 2016. Pkl. 21:35

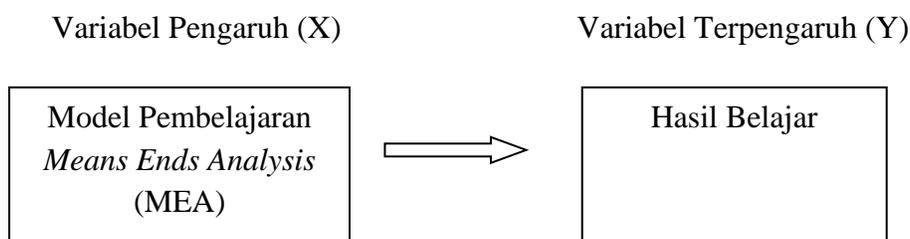
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya

Berdasarkan pengertian mata pelajaran IPA diatas dapat disimpulkan bahwa IPA cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, diajar fakta-fakta, kosep-konsep, prinsi-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengajian gagasan-gagasan.

Pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan menyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulam konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melaui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang didedikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa baik melalui pelajaran IPA.

F. Variabel

Adapun variabel penelitian ini ada dua yaitu variabel pengaruh dan variable terpengaruhi, dapat dilihat pada pola skema berikut:



G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulis terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu diberikan definisi operasional variabel:

1. Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) adalah pembelajaran yang mengoptimalkan kegiatan pemecahan masalah, dengan melalui pendekatan heuristik yaitu berupa rangkaian pertanyaan yang merupakan petunjuk untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberi kemudahan bagi siswa
2. Hasil belajar yang dimaksud peneliti merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam ranah kognitif setelah mengikuti kegiatan belajar pada mata pelajaran IPA kelas V pada materi organ pernapasan manusia dengan menggunakan model pembelajaran *means ends analysis* yang ditandai dengan nilai berupa angka.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan.²⁶ Oleh karena itu hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau juga mungkin salah. Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah:

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian Deskriptif Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen *pre-experimental design* bentuk *one-group pre-test post-test design*. Dalam bentuk ini, kelas eksperimen diberikan pre-test sebelum diterapkan pendekatan (model pembelajaran). Dengan demikian

²⁶Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 59

hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum di terapkan pendekatan.²⁷

Langkah-langkah Ekperimen dalam penelitian:²⁸

- a. Memilih dan merumuskan masalah
- b. Memilih subjek dan instrumen pengukuran
- c. Memilih desain penelitian
- d. Melaksanakan prosedur
- e. Menganalisis data
- f. Merumuskan kesimpulan

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:²⁹

Desain Eksperimen

$O_1 X O_2$

Keterangan:

O_1 = nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan)

X = treatment (pemberian perlakuan)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

²⁷Sugiyono. *Ibid.* Hal. 163

²⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, cet. 4 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 69

²⁹Emzir. *Ibid.* Hal. 70

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Data kualitatif adalah jenis data yang bersifat uraian atau penjelasan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
- 2) Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang meliputi jumlah siswa, jumlah guru, dan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung tanpa adanya perantara. Dalam penelitian ini data primernya yaitu diperoleh dari siswa dan guru Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
- 2) Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari kepala madrasah, arsip-arsip yang tersimpan di sekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana

pendidikan, di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰

Tabel Populasi 1.1

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	V.A	11	20	31
2.	V.B	10	20	30
Total Siswa		21	40	61 siswa

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³¹ Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel peneliti memilih teknik *random sampling*. Dikatakan simple

³⁰Sugiyono. *Log.,Cit.,* Hal. 63

³¹Sugiyono. *Ibid.* Hal. 63

(sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkat pengetahuan) yang ada dalam populasi itu (antara kelas V.A dan V.B)

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V.A di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 31 siswa. Dengan perincian siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 20 orang.

Tabel Sampel 1.2

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1	V.A	11	20	31
Total Siswa				31 siswa

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan:

- a. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³² Observasi dalam tahap ini yaitu, untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta melihat hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

³²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.158.

- b. Dokumentasi, yaitu untuk mendapatkan data yang obyektif mengenai jumlah tenaga pendidik atau karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta sejarah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
- c. Tes, yaitu diberikan kepada siswa kelas eksperimen yaitu berupa soal-soal yang dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) yang disebut pre test dan soal-soal tersebut diberikan kembali sesudah penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) yang disebut post test. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengetahui hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak ada pengaruh yang signifikan.

5. Teknik Uji Coba Instrument

Data yang diperoleh dari hasil sebelum test akhir diberikan pada subjek penelitian, instrument test terlebih dahulu diuji cobakan pada satu kelas dan dianalisis validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Analisis validitas instrument test dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrument mana yang layak diberikan kepada sampel penelitian. Sebutir soal test dapat dikatakan valid jika skor-skor pada butir essay yang bersangkutan memiliki kesesuaian atau kesejajaran arah dengan skor tota, yaitu apabila ada korelasi positif yang signifikan antara skor

essay dengan skor totalnya. Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan validasi empiris, dengan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

\sum_{xy} : jumlah perkalian x dan y

X^2 : kuadrat dari x

Y^2 : kuadrat dari y

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Analisis reliabilitas dilakukan setelah analisis uji validitas, analisis ini bertujuan untuk melihat reliabel instrument yang akan diberikan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan K-R.20 sebagai berikut;

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrument secara keseluruhan

n : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varian semua item

σ_t^2 : varians total

6. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya data akan dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Sebelum membuktikan hipotesis, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji T-test

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistributor normal atau tidak, baik itu data nilai *pre-test* dan *post test*. Uji normalitas merupakan syarat sebelum dilakukan Uji-t. Data termasuk terdistributor normal jika terletak di $(-1 < K_m < 1)$. Maka, digunakan rumus sebagai berikut:

$$M_o = T_b + \left[\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] i \qquad K_m = \frac{\bar{x} - M_o}{s}$$

Keterangan:

M_o : Modus

T_b : Tepi bawah

$d_1 - d_2$: selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi sebelum dan sesudah

i : Panjang kelas interval

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika dua kelompok varians yang sama, maka kelompok tersebut disebut dikatakan homogen. Homogenitas data dapat dengan menggunakan statistik rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

c. Uji T-test

Setelah dat-dat dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan mendeskripsikan, menguraikan, menjabarkan mencari hubungan-hubungan masalah yang ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Setelah semua data terkumpul melalui teknik-teknik penelitian tersebut diatas, kemudian dilakukan analisa yakni

dengan menggunakan analisa uji “t” atau tes “t”. Untuk dua sampel kecil (N kurang dari 35), sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:³³

Mencari nilai rata-rata (M_x) adalah:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari D (*Difference* = perbedaan), antara variabel X dan variabel Y, maka $D = X - Y$
- 2) Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$
- 3) Mencari Mean dari *Difference*, dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- 4) Mengkuadratkan D, sehingga diperoleh $\sum D^2$
- 5) Mencari *Deviasi Standar dari Difference* (SD_D) sebagai berikut:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- 6) Mencari *Standard Error* dari Mean of *Difference*, yaitu:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

³³Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : Grafindo Persada, 2014)Hal. 305

7) Mencari t_0 dengan menggunakan rumus yaitu:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

8) Memberikan interpretasi terhadap “ t_0 ” dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- a) Merumuskan H_a dan H_0
- b) Menguji signifikan t_0 dengan cara membandingkan besarnya t_0 dengan t_t dengan terlebih dahulu menetapkan df atau db , yang diperoleh dengan rumus df atau $db = N - 1$.
- c) Mencari harga kritis “ t ” yang tercantum pada tabel nilai “ t ” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikan 5% ataupun signifikan 1%.
- d) Melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t dengan patokan sebagai berikut:
 - (1) Jika $t_0 \geq t_t$ maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
 - (2) Jika $t_0 \leq t_t$ maka H_0 diterima atau disetujui, sebaliknya H_a ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara kedua variabel itu bukan perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

(3) Menarik kesimpulan hasil penelitian.

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan dalam penyusunan proposal ini, maka dibentuk sistematika pembahasan antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisa data yang berisikan pengertian model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA), tujuan dan manfaat, keunggulan dan kelemahannya serta penerapannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Merupakan bab khusus menganalisa data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Yang berisi kesimpulan, saran-saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

